

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan karena menulis adalah sarana komunikasi sebagai penyampai pesan kepada pihak lain yang disajikan melalui media tulisan (Tarigan, 2008, hlm. 4). Selain itu, Nurgiyantoro (2007, hlm. 270) mengungkapkan bahwa menulis merupakan aktivitas multiteknik dan khas yang membutuhkan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang memerlukan kecakapan baik dari segi kaidah kebahasaan maupun elemen di luar bahasa.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sukar dan pelik dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, membaca, dan berbicara. Oleh sebab itu, keterampilan menulis biasanya dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mereka menguasai ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Kesulitan dalam pembelajaran menulis tidak hanya dialami oleh peserta didik namun juga oleh pendidik, hal tersebut terjadi karena pendidik membutuhkan pendekatan dan model yang tepat agar peserta didik dapat termotivasi dan terinspirasi untuk mengembangkan minatnya dalam memproduksi tulisan yang berbobot. Grave (dalam Suparno dan Yunus, 2008, hlm. 1-4) mengungkapkan bahwa seseorang segan menulis karena tidak mengetahui tujuannya dalam menulis, merasa tidak terampil menulis, dan tidak memahami bagaimana meski memproduksi tulisan. Pada saat mengajarkan menulis, para pendidik harus membekali peserta didiknya tujuan dan fungsi menulis secara detail supaya peserta didik lebih tergugah untuk meningkatkan kemampuan menulisnya dan dapat memaksimalkan hasil tulisannya tersebut.

Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa pemicu kurangnya potensi peserta didik dalam menulis yaitu: a) sebagian besar masyarakat masih bersikap tak acuh terhadap bahasa Indonesia, mereka tidak segan untuk menggunakan bahasa yang tidak tepat; b) pendidik bahasa Indonesia yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis sehingga pembelajaran menulis kurang menarik dan kurang efektif; c) kurang bervariasinya metode dan teknik pembelajaran menulis sehingga hasil tulisan peserta

Nurhasanah Widianingsih, 2020

PENGEMBANGAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN ILMIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan atau mungkin karena kesibukan pendidik di luar sekolah membuat hasil tulisan peserta didik tidak sampai dikoreksi; d) peserta didik merasa jika pembelajaran menulis hanya sebagai beban dan tidak menarik; dan e) sangat kurangnya latihan menulis yang dilakukan oleh peserta didik.

Beberapa penelitian tentang keterampilan menulis, di antaranya dilakukan oleh Langer dan Applebee (2007), mereka mengungkapkan bahwa setelah meneliti selama empat tahun di sekolah menengah nasional, mereka menemukan bahwa masalah terbesar yang sering muncul dalam pembelajaran menulis adalah instruksi penulisan yang sebagian besar tetap berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai aktor pendukung; pendidik telah menciptakan aturan dan kerangka penulisan, sedangkan peserta didik hanya menyusun tulisan tersebut berdasarkan kerangka dan aturan yang telah ditentukan oleh pendidik. Selain itu mereka juga menemukan bahwa hanya sedikit waktu di kelas yang dikhususkan untuk pembelajaran menulis secara eksplisit. Pendidik biasanya mengasumsikan bahwa kompetensi menulis dan penilaian menulis dapat diukur berdasarkan konten tulisan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh S. Graham, A. Gillespie, & McKeown (2013) berupaya menyoroti tentang teknik penulisan dan instruksi penulisan yang efektif. Hasilnya menyatakan bahwa kegiatan menulis membutuhkan kemampuan untuk mentransfer sejumlah keterampilan dan kecerdasan dari berbagai konten agar tulisannya menjadi efektif.

Adapun salah satu keterampilan menulis yang meski dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menulis laporan, karena laporan adalah salah satu media yang digunakan untuk mempresentasikan pemahaman peserta didik mengenai suatu permasalahan yang akan dilaporkan (Djuharie, 2001, hlm. 70). Dengan kata lain, laporan adalah cara penulis berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada pembaca atau penerima laporan atau suatu lembaga karena tanggung jawab yang diembannya (Keraf, 2001, hlm. 284).

Adapun pembelajaran menulis laporan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis laporan ilmiah. Laporan ilmiah merupakan kegiatan menulis yang disajikan melalui media tulisan berdasarkan hasil aktivitas ilmiah yang telah dilakukan oleh peserta didik. Menurut Zainal Aqib (2006, hlm. 50), laporan ilmiah merupakan tulisan

yang menyajikan hasil penelitian, pengembangan atau evaluasi yang dituangkan sesuai dengan struktur isi, kaidah, dan format yang telah ditetapkan.

Laporan ilmiah penting untuk dipelajari peserta didik, karena kemampuan menulis laporan ilmiah berguna bagi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, untuk meningkatkan kemampuan mengatur fakta dengan jelas dan sistematis, serta untuk mengenali kegiatan literatur (Nuryantini, dkk, 2015, hlm. 109). Laporan ilmiah tak hanya berisi tentang laporan kronologi penelitian saja, melainkan bisa juga dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Retnaningsih, dkk (2017, hlm. 532) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara umum peserta didik belum memahami tentang cara menulis laporan ilmiah yang benar karena selama ini pendidik masih mengajarkan materi laporan ilmiah secara umum sedangkan praktiknya pun jarang dilakukan sehingga apabila diminta untuk menulis laporan ilmiah, maka peserta didik mengerjakan dengan alakadarnya. Pemahaman peserta didik mengenai teknik penulisan laporan ilmiah masing kurang.

Sebuah inovasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah. Pendidik harus bisa menentukan model pembelajaran yang cocok supaya bisa meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari teknik menulis laporan ilmiah, pemilihan media pembelajaran yang tepat pun bisa mendukung peserta didik meningkatkan pemahaman serta mempermudah peserta didik dalam mendapatkan informasi.

Model pembelajaran memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien apabila model pembelajarannya yang digunakan sesuai. Namun sebaliknya, apabila model pembelajarannya tidak sesuai, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai penunjang proses belajar peserta didik, hal ini berhubungan dengan pengetahuan yang bersifat faktual dan prosedural yang tersusun dengan baik yang bisa diajarkan melalui sistem kegiatan berjenjang, setahap demi setahap (Trianto, 2011, hlm. 29).

Agar peserta didik dapat merasakan langsung manfaat dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan nyata serta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran menulis laporan ilmiah membutuhkan penerapan pembelajaran

kontekstual Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut adalah model investigasi kelompok., karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi dan memungkinkan adanya tutor teman sebaya (Harris dan Hanley dalam Isdarwati, 2016, hlm. 247).

Elin Rosmaya (2018, hlm. 159) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model investigasi kelompok dapat mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan dan menginvestigasi data/informasi yang diperlukan untuk mendukung dan mengembangkan topik tulisannya. Selain itu, model investigasi kelompok juga bisa membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran menulis.

Selanjutnya Tan, I. G. C., Sharan, S., & Lee, C. K. E. (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui model investigasi kelompok, peserta didik dapat lebih menikmati proses pembelajaran, karena model ini dapat membangun semangat tim yang lebih kuat, memperoleh keterampilan penelitian, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut dengan adanya penyelidikan kelompok. Selain itu, Gokhan dan Fatih (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa model investigasi kelompok lebih efektif daripada model pembelajaran tradisional, karena pada model pembelajaran investigasi kelompok, peserta didik dibimbing dan dimotivasi untuk mengemukakan gagasan-gagasan mereka dalam situasi yang hangat, mereka dapat mengutarakan pemikiran-pemikiran mereka dan berkontribusi dengan teman-teman kelompok mereka. Hal senada dikemukakan pada penelitian Fulya dan Fatih (2019, hlm. 21) bahwa model pembelajaran investigasi kelompok memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan teman satu kelompoknya, dengan begitu kecenderungan untuk saling berbagi akan meningkat.

Model investigasi kelompok ini berhubungan dengan aktivitas menghimpun, mengkaji, dan memadukan informasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang terdapat di dalam maupun luar kelas (Slavin dalam Isdarwati, 2016, hlm. 248).

Demi mempermudah dan mengefektifkan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis, serta mensintetis informasi, maka peserta didik membutuhkan kemampuan literasi yang baik. Lenters (2016, hlm. 291), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa interaksi yang dinamis antara manusia, objek, kejadian, dan praktik akan membantu

pengembangan kemampuan literasi seseorang. Prinsip pembelajaran tersebut sejalan dengan model pembelajaran multimodal, di mana pembelajaran multimodal ini yaitu pembelajaran yang menghubungkan informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya Ryu dan Boggs (2016, hlm. 52) menyatakan bahwa literasi abad kedua puluh satu tidak terbatas pada komunikasi yang hanya berdasarkan pada membaca dan menulis teks cetak tradisional, namun jenis literasi baru ini meluas ke proyek multimedia. Jenis teks tersebut disebut dengan teks multimodal. Teks multimodal ini meliputi elemen visual, audio, dan teknologi yang diramu untuk menciptakan makna.

Pembelajaran multimodal menitikberatkan komunikasi pada segala aspek, yaitu pendidik, peserta didik, bahan ajar, suasana kelas dan luar kelas, serta faktor-faktor yang abstrak seperti latar belakang budaya, dan hubungan pembelajar dengan dunia luar (Marchetti & Cullen, 2016, hlm. 41). Selanjutnya Freyn, A. L., & Ed, D. (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran multimodal dapat meningkatkan kompetensi komunikatif, pemahaman budaya, serta sikap peserta didik terhadap bahasa. Model pembelajaran multimodal dimaksud untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih kreatif dalam melakukan berbagai aktivitas yang bersifat edukatif agar dapat mengeksplorasi diri dan menciptakan pengetahuannya sendiri.

Beberapa penelitian mengenai pembelajaran multimodal diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chen Yu dan Dana H. Ballard (2004, hlm. 59), mereka menyatakan bahwa sistem pembelajaran multimodal mampu mempelajari makna kata-kata yang didasarkan pada persepsi dari aktivitas sehari-hari pengguna bahasa. Satu-satunya persyaratan adalah bahwa pengguna perlu menggambarkan perilaku mereka secara lisan saat melakukan tugas sehari-hari. Untuk mempelajari suatu kata, perlu mengenali maknanya dari konteks *nonspeech*, dan menghubungkan keduanya.

Pada pembelajaran menulis laporan ilmiah, peserta didik diharuskan untuk mengadakan pengamatan dan investigasi langsung di lapangan agar memperoleh data dan informasi yang faktual, hal tersebut dapat dilakukan dengan pengamatan langsung, menyaksikan peristiwa melalui media, maupun dengan melakukan wawancara dengan sumber terpercaya. Selain itu untuk mengefektifkan hasil pengamatan dan investigasi peserta didik, sebaiknya pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan prinsip model investigasi kelompok berbasis multimodal.

Nurhasanah Widianingsih, 2020

PENGEMBANGAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK BERBASIS MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN ILMIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dirangkum melalui tabel berikut

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Langer dan Applebee (2007) <i>How Writing Shapes Thinking: A Study of Teaching and Learning: WAC Clearinghouse Landmark Publications in Writing Studies</i>	Masalah terbesar yang sering muncul dalam pembelajaran menulis adalah instruksi penulisan yang sebagian besar tetap berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya berperan sebagai aktor pendukung; pendidik telah menciptakan aturan dan kerangka penulisan, sedangkan peserta didik hanya menyusun tulisan tersebut berdasarkan kerangka dan aturan yang telah ditentukan oleh pendidik	Tinjauan terhadap kemampuan menulis peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran 2. Metode penelitian 3. Penelitian terdahulu tidak merancang produk berupa model 4. Penelitian terdahulu tidak menunjukkan kemampuan menulis tertentu
2.	S. Graham, KR. A. Gillespie, & McKeown, (2013) <i>Writing: Importance, Development, and Instruction</i>	Menulis membutuhkan kemampuan untuk mentransfer sejumlah keterampilan dan kecerdasan dari berbagai konten agar menjadi efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan terhadap kemampuan menulis peserta didik 2. Cara meningkatkan kemampuan menulis peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model yang digunakan 2. Metode Penelitian yang digunakan 3. Penelitian terdahulu tidak merancang model pembelajaran baru 4. Penelitian terdahulu tidak menunjukkan kemampuan menulis tertentu

3.	Wahyu Sekti Retnaningsih, Elsje Theodora Maasawet, Didimus Tanah Boleng (2017) Analisis Permasalahan Pendidik dan Peserta didik Terkait Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Inquiry dan Keterampilan Penulisan Laporan Ilmiah	Secara umum, pemahaman peserta didik mengenai penulisan laporan ilmiah masih kurang karena materi yang diajarkan masih bersifat umum sedangkan praktik menulis pun masih jarang dilaksanakan sehingga jika diminta untuk menulis laporan ilmiah, maka hasil tulisan peserta didik masih alakadarnya belum sesuai dengan sistematika penulisan yang tepat. Peserta didik masih kebingungan dengan apa dan bagaimana mereka harus menulis laporan ilmiah.	Kemampuan menulis laporan ilmiah peserta didik	1. Model pembelajaran yang digunakan 2. Metode penelitian yang digunakan 3. Mata pelajaran
4.	Tan, I. G. C., Sharan, S., & Lee, C. K. E. (2007) Group Investigation Effects on Achievement, Motivation, and Perceptions of Students in Singapore	Melalui model investigasi kelompok, peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran, model ini dapat membangun semangat tim yang lebih kuat, memperoleh keterampilan penelitian, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut dengan penyelidikan kelompok.	1. Model pembelajaran yang digunakan 2. Jenjang peserta didik	1. Metode penelitian 2. Mata pelajaran
5.	Elin Rosmaya (2018) Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP	Model investigasi kelompok dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan investigasi dan mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk mengembangkan topik tulisannya.	1. Model pembelajaran yang digunakan 2. Pembelajaran menulis	1. Metode penelitian yang digunakan 2. Jenis kemampuan menulis

		Model investigasi kelompok dapat mendukung peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis.		
6.	Siwi Prasetyani (2013) Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping pada Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang	Penggunaan model investigasi kelompok dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, penggunaan model investigasi kelompok dapat memotivasi perilaku peserta didik menuju ke arah yang lebih positif dan aktif.	1. Model pembelajaran yang digunakan 2. Pembelajaran menulis	1. Metode penelitian yang digunakan 2. Jenis kemampuan menulis
7.	Chen Yu dan Dana H. Ballard (2004) A multimodal Learning Interface for Grounding Spoken Language in Sensory Perception	Sistem pembelajaran multimodal mampu mempelajari makna kata-kata yang didasarkan pada persepsi dari aktivitas sehari-hari pengguna. Satu-satunya persyaratan adalah bahwa pengguna perlu menggambarkan perilaku mereka secara lisan saat melakukan tugas sehari-hari. Untuk mempelajari suatu kata, perlu mengenali maknanya dari konteks <i>nonspeech</i> , dan menghubungkan keduanya.	Pembelajaran multimodal	1. Metode penelitian yang digunakan 2. Jenis keterampilan berbahasa
8.	Frey, A. L., & Ed, D. (2017) Effects of a Multimodal Approach on ESL / EFL University Students ' Attitudes towards Poetry	Pembelajaran multimodal dapat meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik, pemahaman budaya, serta sikap terhadap bahasa.	Pembelajaran multimodal	1. Metode penelitian yang digunakan 2. Jenis keterampilan berbahasa

		Model pembelajaran multimodal bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menjadi lebih kreatif dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran supaya dapat bereksplorasi dan menciptakan pengetahuannya sendiri.		
--	--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan tersebut, serta merujuk pada interpretasi para ahli dan penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran menulis laporan ilmiah dengan menggunakan model investigasi kelompok berbasis multimodal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah. Adapun judul dari penelitian ini, yaitu “Pengembangan Model Investigasi Kelompok Berbasis Multimodal dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah profil awal pembelajaran menulis laporan ilmiah di sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimanakah rancangan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah?
- c. Bagaimanakah pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah?
- d. Bagaimanakah keterpakaian model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan model investigasi kelompok berbasis multimodal yang tepat dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- a. mendeskripsikan profil awal pembelajaran menulis laporan ilmiah di sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung;
- b. menjelaskan rancangan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah;
- c. menjelaskan hasil pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah;
- d. mengetahui hasil penilaian formatif dan sumatif dari pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap penelitian ini dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu, secara khusus peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Adapun uraian dari manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan berkenaan dengan proses pembelajaran menulis laporan ilmiah dan dapat digunakan untuk mendukung teori bagi pembelajaran menulis laporan ilmiah melalui pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam mencari alternatif model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah, sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai serta peserta didik pun dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka terutama keterampilan menulis laporan ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan faedah bagi semua pihak, khususnya bagi penulis, pendidik bahasa Indonesia, peserta didik, pihak pemerintah maupun untuk peneliti berikutnya. Sedangkan secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini. Berikut paparan mengenai manfaat praktis dari penelitian ini.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam merancang dan menjalankan pembelajaran menulis laporan ilmiah dengan menggunakan pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal.

2) Bagi Para Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidik dapat menggunakan pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan ilmiah peserta didik.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Khususnya dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan ilmiah, peserta didik diharapkan tidak hanya menyalin-tempel karya orang lain tetapi merupakan hasil dari proses pengamatan terlebih dahulu.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak pemerintah khususnya di bidang pendidikan untuk merancang buku pembelajaran yang dikombinasikan dengan memanfaatkan pengembangan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah.

5) Bagi peneliti lain

Manfaat praktis berikutnya yaitu bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain dalam mengukur efektivitas model

pembelajaran yang telah dikembangkan, serta dapat menjadi bahan ide bagi penelitian berikutnya.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional berikut ditujukan untuk memberi pemahaman yang sama terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian. Tiga kata kunci yang dimuat pada judul penelitian ini, yaitu (1) Model Investigasi Kelompok, (2) Model Multimodal, dan (3) Menulis Laporan Ilmiah. Ketiga istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut.

a. Model Investigasi Kelompok

Model investigasi kelompok merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran kooperatif, model ini merupakan pengembangan dari model pengajaran sosial. Model investigasi kelompok dirancang untuk memandu peserta didik dalam menafsirkan permasalahan, menelusuri berbagai sudut pandang pada permasalahan tersebut, dan menganalisis bersama permasalahan tersebut dalam upaya untuk menguasai informasi, gagasan, dan keterampilan.

Model investigasi kelompok melibatkan peserta didik sejak tahap perencanaan, mulai dari menentukan topik maupun pada tahap menelusuri topik tersebut melalui proses investigasi. Model ini diyakini dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam model investigasi kelompok, pendidik berperan sebagai fasilitator, tugasnya adalah mengatur dan merapikan proses kerja kelompok peserta didik, serta membantu peserta didik dalam memperoleh dan mengelola informasi yang diperoleh. Selain itu, pendidik juga mengawasi dan memastikan adanya tingkat kegiatan dan pembahasan yang dinamis pada setiap kelompok peserta didik.

b. Model Multimodal

Multimodal adalah salah satu metode berkomunikasi dengan menggunakan berbagai moda semiotik secara bersamaan dengan tujuan untuk memperkuat, melengkapi, atau tersusun dalam struktur tertentu. Multimodal dapat juga dikatakan sebagai proses pemaknaan komunikasi dengan memanfaatkan beragam modal semiotik.

Model multimodal bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks multimodal yang dapat memperluas pengetahuan dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber agar teks lebih bermakna, serta lebih

spesifik dalam mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Di samping itu, model multimodal dapat membantu untuk melengkapi keragaman, memastikan keterpaduan yang mendorong kualitas intelektual, dan memungkinkan peserta didik untuk mengalami pengalaman belajar yang lebih luas.

Pada era teknologi seperti sekarang ini, model multimodal menjadi bagian yang penting, karena model multimodal memberikan peluang kepada pendidik untuk memenuhi kebutuhan belajar bahasa peserta didik yang berbeda-beda. Dengan menggunakan model ini, peserta didik dapat memilih sendiri objek pembelajaran atau representasi yang paling sesuai berdasarkan gaya belajar peserta didik yang dominan.

c. Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah

Pembelajaran menulis laporan ilmiah merupakan salah satu pembelajaran menulis yang berkaitan dengan aktivitas menulis untuk keperluan (menyelesaikan) suatu tugas belajar di lembaga pendidikan. Adapun ciri dari laporan ilmiah yaitu bersifat nonfiksi, berdasarkan fakta, melalui proses pengamatan, dilakukan untuk kepentingan akademis, dan menggunakan bahasa formal serta istilah akademis.

Pembelajaran menulis laporan ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada penulisan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yang disampaikan untuk peserta didik kelas VII SMP.

Laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang diarahkan yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang diambil (Keraf, 2004:284)

Margono (2004:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Menurut Mulyadi (2013:3), observasi adalah pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. salah satu tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak. Hasil pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai detail-detail objek pengamatan itu.

Menurut Hanna Djumhana (2005), definisi observasi adalah suatu metode ilmiah yang hingga waktu ini masih menjadi tempat utama dalam ilmu pengetahuan empiris serta masih mendapat pengakuan dari dunia penelitian karya ilmiah sebagai metode yang sering digunakan dalam melakukan pengumpulan data.

Kosasih (2013:6) menyatakan bahwa teks laporan observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks ini pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan hasil imajinasi.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI PENULISAN

Struktur organisasi yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

Pertama, bab pendahuluan memuat penjelasan dari latar belakang penelitian berupa alasan pemilihan model investigasi kelompok berbasis multimodal dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi penulisan.

Kedua, bab landasan teoretis yang berisi tentang penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian ini berhubungan dengan model investigasi kelompok, model multimodal, dan pembelajaran menulis laporan ilmiah.

Ketiga, bab metodologi penelitian mengungkapkan tentang penjelasan mengenai metode dan rancangan penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data sebagai cara menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

Keempat, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu hasil penelitian berupa profil awal pembelajaran menulis laporan ilmiah, kemudian analisis dari setiap tahapan pengembangan model yang telah dilakukan berdasarkan model Dick, Carey and Carey. Pada bagian ini juga dideskripsikan hasil penilaian formatif dan sumatif oleh

para ahli serta penilaian dari pendidik dan peserta didik. Terakhir, merupakan pembahasan secara umum tentang pengembangan dari penelitian yang berupa inovasi baru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kelima, bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, efek yang ditimbulkan atau dampak yang dirasakan oleh peneliti pada saat mengembangkan model investigasi kelompok berbasis multimodal, serta rekomendasi berdasarkan kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan pada model yang dikembangkan sebagai bahan kelanjutan untuk penelitian berikutnya.